

## INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI MELALUI MATA PELAJARAN IPA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMITMEN KEAGAMAAN SISWA SMA PRIMAGANDA JOMBANG

Sugiyanto  
Universits Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang  
e-mail: Sugiyanto.spd09@gmail.com

Imron Arifin  
Universits Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang  
e-mail: imron.arifin.fip@um.ac.id

**Abstract:** This study aims to analyze the Integration Efforts of Islamic Religious Education Learning Through Natural Science Subjects in an Effort to Increase Students' Religious Commitment. This study uses a qualitative approach. Data collection was done by interview, observation and documentation. This study found that: (1) Efforts to integrate science and PAI learning are pursued through the example of school principals and teachers, translation of the school's vision and mission, as well as the implementation of learning programs with Islamic values. 2) Implementation of integrated natural science learning with Islamic values is carried out with strategies, namely: always mentioning the name of Allah, using terms, applications or examples, and inserting relevant verses or hadiths. 3). There are four contributions to the integration of science and PAI learning in increasing students' religious commitment, namely contributions in the fields of moral aqidah, quran hadith, fiqh, and history of Islamic culture.

**Keywords:** integration, natural sciences, Islamic religious education , religious commitment.

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diajarkan melalui ajaran-ajaran Islam, berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik dengan harapan setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86-89.

Pendidikan Islam bertujuan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk pribadi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur, jujur, adil, disiplin, dan toleran. Hakikat Pendidikan Islam yaitu proses perubahan menuju ke arah yang positif atau lebih baik. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif adalah jalan Tuhan yang dilaksanakan sejak zaman dakwah nabi Muhammad SAW yang dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Perintah belajar ilmu dalam Islam tidak hanya fokus pada ilmu agama saja, namun juga harus diimbangi dengan belajar ilmu umum atau sains. Karena sains sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap pribadi untuk menghadapi tantangan zaman sekarang yang sarat akan persaingan ini. Dengan ilmu pengetahuan alam atau sains, seseorang bisa dihormati dan diakui keberadaannya. Selain itu, sains juga menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, karena pada dasarnya semua bidang kehidupan memerlukan sains.

Salah satu tokoh Islam yang sangat peduli dengan pendidikan Islam adalah Muhammad Fethullah Gulen atau yang sering dipanggil dengan sebutan Hocaefendi, Muhammad Fethullah Gulen berusaha mendamaikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern dan ilmu pengetahuan. Ia berpendapat bahwa kita perlu menjelaskan Islam melalui sains dan fakta ilmiah agar kita dapat berargumentasi dengan orang-orang kaum materialistis dan anti-religius yang berusaha menggunakan sains untuk menentang agama dan menganggap ide-ide mereka lebih *prestis* dari pada seharusnya. Dia telah berhasil mendidik generasi muda dalam ilmu-ilmu sains dan agama sehingga mampu mengentaskan mereka dari kebodohan dan membentengi mereka dari penyakit-penyakit spiritual.

Menurut Gulen ilmu sains dan agama Islam tidak memiliki garis pemisah, tidak ada pemisah antara ilmu agama (*religious sciences*) dan ilmu umum (*secular sciences*). Yang menjadi pemisah antara ilmu agama dan ilmu umum adalah pandangan tidak holistik atas ilmu Allah. Dia menyadari pentingnya menguasai ilmu-ilmu sains dan

---

<sup>2</sup> Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ihlas, 1987), 73-74.

menekankan bahwa tak ada pemisah kognitif antara kebenaran spiritual dan penelitian ilmiah.<sup>3</sup> Sehingga ilmu agama Islam dan sains haruslah berjalan beiringan untuk menciptakan manusia yang tidak hanya memiliki pemikiran cerdas akan tetapi juga memiliki karakter islami yang baik dan santun.

Ilmu Pengetahuan Alam dan teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam Islam. Seperti masalah penentuan waktu shalat, penentuan arah kiblat, hingga penentuan 1 ramadhan dan 1 syawal tidak luput dari peranan sains dan teknologi. Oleh karena itu, antara pendidikan agama Islam dan IPA mempunyai keterkaitan yang harus berjalan secara seimbang. Sebagaimana pendapat Albert Einstein yang mengatakan bahwa “ilmu tanpa agama buta, agama tanpa ilmu lumpuh”. Untuk itulah, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana upaya integrasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dalam upaya meningkatkan komitmen keagamaan siswa. Dari paparan di atas maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menerangkan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu peristiwa. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Alam hal ini adalah integrasi PAI dengan IPA

## PEMBAHASAN

### A. Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua misi utama dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu pembinaan daya intelektual dan pembinaan daya moral, mensinergikan sains dan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting, bahkan keharusan karena dengan mengabaikan nilai-nilai agama dalam perkembangan sains dan teknologi akan melahirkan dampak negatif. Oleh sebab itu perlu adanya suatu sistem pendidikan yang dapat menyatukan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat

---

<sup>3</sup> A. Fatih Syuhud, *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Smart dan Pekerja Keras* (Malang: Pustaka Al-Khoiroh, 2011), 63-64.

menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan dibidang keilmuan dan teknologi akan tetapi juga memiliki kesadaran religius. Yang diharapkan dari Integrasi adalah antara pendidikan agama Islam dengan IPTEK bukan dipahami dengan memberikan materi pendidikan agama Islam yang diselingi dengan materi ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi yang dimaksudkan adalah adanya integrasi yang sebenarnya, dimana sains ataupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah sebagai bukti kebenaran ajaran ajaran Islam. Sebab, di dunia yang demikian modern ini, peserta didik tidak mau hanya sekedar menerima secara dogmatis saja setiap materi pelajaran agama yang mereka terima. Secara kritis mereka juga mempertanyakan tentang materi pendidikan agama yang kita sampaikan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Integrasi pendidikan agama Islam dan sains adalah memadukan antara ilmu Islam dengan sains. Pembelajaran integrasi Islam dan sains berarti sebuah proses pengintegrasian materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi (sains).

## B. Komitmen Beragama

Komitmen adalah kemauan yang kuat dari dalam diri seseorang dalam menyesuaikan perilaku sesuai dengan kebutuhan, baik prioritas terhadap diri sendiri maupun prioritas terhadap orang lain yang dapat diamati dari tingkah laku serta kegiatan sehari hari.<sup>5</sup> Tidak hanya itu, komitmen juga dapat diartikan sebagai bentuk penerimaan yang kuat terhadap diri sendiri dari tujuan dan prinsip yang dipercaya, keinginan untuk menjalankan kegiatan yang dipilih dengan hasrat yang tinggi sehingga mampu mempertahankan jalan yang dipilih, hal ini juga ditunjukkan dengan sikap yang bertanggung jawab dengan komitmen pribadi dengan tidak merugikan orang lain disekitarnya

Glock dan Stark mengatakan bahwa religiusitas adalah bentuk komitmen beragama yang ditunjukkan melalui kegiatan dan sikap individu terhadap agama

---

<sup>4</sup> Ramadhanita Mustika Sari, "Ambivalensi Integrasi Ilmu Agama Dan Sains: Studi Transformasi Konflik dan Konsense Pengaruh Ilmu Agama terhadap Perkembangan IPTEK di Zaman "Annual International Conference an Islamic Studies (AICIS XII), (2013), 2042

<sup>5</sup> Andrea Molloy, *Redesign Your Life: Saatnya Merevolusi Hidup Anda* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010), 30

atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas dianggap bersifat formal dan institusional karena menggambarkan komitmen terhadap keyakinan dan praktek-praktek menurut tradisi (keagamaan) tertentu<sup>6</sup>. Dalam sudut pandang Ancok dan Suroso, komitmen beragama dilihat dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, bukan sekedar dari ritual kegiatan beribadah akan tetapi juga sikap yang tidak terlihat dalam diri seseorang.<sup>7</sup>

Sudut pandang Koening religiusitas juga bisa diartikan sebagai seperangkat keyakinan dan praktik yang berhubungan dengan *transenden*, ketika spiritualitas dilain sisi dianggap sebagai hubungan yang erat dengan hal mistis.<sup>8</sup> Zullig berpendapat bahwa komitmen beragama sebagai konsep juga diartikan sebagai sistem kepercayaan yang terorganisir dengan ritual dan praktek yang dilaksanakan ditempat ibadah<sup>9</sup>.

Sedangkan Dister menjelaskan fungsi komitmen beragama bagi manusia berkaitan dengan agama. Fungsi tersebut diantaranya sebagai sarana mengatasi frustrasi, sarana menjaga keasusilaan serta tata tertib masyarakat, sarana memuaskan keinginan tahuan yang lebih serta sarana mengatasi ketakutan. Glock dan Stark juga memaparkan aspek-aspek dari komitmen beragama. Konsep yang tersebut merupakan teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian psikologi agama.

---

<sup>6</sup> Y. Amir, & Lesmawati, D. R. *Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?*. (2016). 7

<sup>7</sup> Rofatina, Karyanta, N.A., & Satwika, P.A. *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB C YPSLB Kerten Surakarta*. Jurnal Wacana, 8 (2), (2016). 10.

<sup>8</sup> M. Achour,, et al. *The Role of Religiosity As A Coping Strategy in Coping with Work Family Conflict: The Case of Malaysian Women in Academia*. International Journal of Social and Humanity. 1(1), (2011). 83.

<sup>9</sup> Zullig, K. J., Ward, R. M., & Horn, T. *The Association Between Perceived Spirituality, Religiosity, And Life Satisfaction: The Mediating Role Of Self-Rated Health*. *Social Indicators Research*, 79(2), (2006). 256

<sup>10</sup> Rofatina, Karyanta, N.A., & Satwika, P.A. *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB C YPSLB Kerten Surakarta*. Jurnal Wacana, 8 (2), (2016). 10.

## ANALISIS

### A. Upaya Integrasi Pembelajaran IPA dan PAI di SMA Primaganda Jombang

Dalam upaya menerapkan integrasi pembelajaran IPA melalui mata pelajaran PAI untuk meningkatkan komitmen keagamaan siswa di SMA Primaganda Jombang seluruh elemen yang berada di sekolah ikut berkontribusi, mulai dari kepala sekolah, guru koordinator bidang kurikulum, guru kelas, sampai guru bidang studi. Salah satu peran kepala sekolah yaitu berusaha untuk memulai menjadi pusat dari peneladanan, beliau sangat memperhatikan terhadap kedisiplinan dan kedersihan lingkungan sekolah. Kepala madrasah memberikan teladan kepada seluruh elemen sekolah baik wakil kepala, bapak ibu guru, tenaga tata usaha, karyawan dan seluruh siswa dengan lebih awal beliau datang ke kesekolah untuk menyambut bapak ibu guru dan para siswa yang datang, selain kedisiplinan, kepala sekolah juga sangat memperhatikan kebersihan untuk menjadi tauladan bagi siswa yaitu dengan selalu mengecek setiap waktu kebersihan sekolah, jika ada sampah yang berserakan dengan segera mengambil dan memberi bimbingan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan sekolah.

Keteladanan yang ditunjukkan kepala SMA Primaganda ini tidak lain adalah untuk memberi contoh bagi siswa-siswi yang dalam pertumbuhannya memang memerlukan contoh. Dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut *uswah hasanah*, atau keteladanan. Berkaitan dengan keteladanan ini Imam Suprayogo<sup>11</sup> mengatakan persoalan yang biasanya muncul adalah (1) Tidak adanya keteladanan atau disebut krisis keteladanan, (2) Suri tauladan yang jumlahnya banyak justru saling kontradiktif. Anak juga tidak akan tumbuh secara wajar jika terdapat berbagai contoh perilaku yang saling bertentangan. Keteladanan, menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus guru yang merupakan figur dan cermin manusia yang berkepribadian agama.

Kepribadian kepala sekolah dalam memimpin sangat dibutuhkan siswa dalam rangka mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan nilai-nilai Islam melalui keteladanan. Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh

---

<sup>11</sup> Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media dan UIN Malang Press, 2004), 6

kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah saw sendiri sebagai Nabi dan pemimpin diutus ke dunia tidak lain adalah menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri kepada umat manusia.

Dalam upaya pengintegrasian pembelajaran IPA dan PAI, kepala sekolah dan waka kurikulum berusaha menerapkan integrasi nilai-nilai ajaran Islam pada mata pelajaran, hal ini dilakukan dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, sehingga siswa dengan sesungguhnya dapat memahami betul bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah sebagai bukti kebenaran ajaran-ajaran Islam, sehingga siswa dapat menerapkam ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

Yang diharapkan dari Integrasi adalah antara pendidikan agama Islam dengan IPTEK bukan dipahami dengan memberikan materi pendidikan agama Islam yang diselingi dengan materi ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi yang dimaksudkan adalah adanya integrasi yang sebenarnya, di mana sains atau ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah sebagai bukti kebenaran ajaran ajaran Islam. Sebab, di dunia yang demikian modern ini, peserta didik tidak mau hanya sekedar menerima secara dogmatis saja setiap materi pelajaran agama yang mereka terima. Secara kritis mereka juga mempertanyakan tentang materi pendidikan agama yang kita sampaikan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Kepala SMA Primaganda Jombang ingin berupaya untuk menterjemahkan visi dan misi madrasah secara baik kepada seluruh komponen yang ada di madrasah. Visi sekolah “Mewujudkan Peserta Didik Yang Memiliki Imtaq, Ipteks, Dan Akhlak Mulia”. menjadi bagian yang tak terpisahkan dari setiap kebijakan yang beliau ambil dalam memimpin madrasah. Dengan salah satu tujuan madrasah “memfungsikan madrasah sebagai pusat pembudayaan imtaq, dan ipteks. Serta akhlak mulia berdasarkan Al-Qur’an.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa visi merupakan suatu goal atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh madrasah, sedangkan misi merupakan upaya atau langkah-langkah untuk meujudakan visi tersebut dengan berupa

---

<sup>12</sup> Ramadhanita Mustika Sari, “*Ambivalensi Integrasi Ilmu Agama Dan Sains: Studi Transformasi Konflik dan Konsesus Pengaruh Ilmu Agama terhadap Perkembangan IPTEK di Zaman* “Annual International Conference an Islamic Studies (AICIS XII), (2013).

program kerja baik jangka pendek menengah dan panjang. Sebagai suatu arah tujuan maka visi dan misi diterjemahkan secara terperinci dalam bentuk perencanaan, salah satu perencanaan yang paling penting adalah kurikulum. Sehingga kurikulum harus dijiwai oleh semangat untuk mencapai visi tersebut. Dengan demikian ide dari kurikulum nanti merupakan harapan dari *stakeholder* pendidikan pada masa akan datang.

Kurikulum yang digunakan dalam setiap lembaga pendidikan harus relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu SMA Primaganda Jombang berusaha memodifikasi kurikulum Kemendiknas dengan cara substitusi dan integrasi dengan kurikulum Kemenag, dan suplemen dari madrasah sendiri. Kerangka program kurikulum ini terdapat pada: 1) Penggabungan kurikulum Kemendiknas dan Kemenag; 2) Memasukkan nilai Islam dalam perencanaan dan perangkat pembelajaran; 3) Melaksanakan integrasi nilai Islam dalam proses pembelajaran; dan 4) Mengevaluasi hasil Integrasi.

Adapun sumber inspirasi dari integrasi pembelajran IPA dan PAI di SMA Primaganda adalah Al-Qur'an dan Hadits. pendapat ulama, kata hikmah, hasil riset ilmiah, pesan moral, dan pengalaman spiritual. Perpaduan berbagai macam kurikulum inilah yang menjadi konsep kurikulum yang diterapkan di SMA Primaganda Jombang. Strategi dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan nilai- nilai Islam dalam praktik keseharian dalam lingkungan sekolah, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku warga sekolah khususnya para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana menurut Muhaimin strategi dan proses mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan nilai-nilai Islam tersebut, dapat yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah, *kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut, dan *ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan,



dan/atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati. Penghargaan tidak selalu berarti materi (ekonomik), melainkan juga dalam arti sosial, kultural, psikologik, ataupun lainnya.<sup>13</sup>

Peran waka kurikulum di SMA Primaganda Jombang yaitu dengan menyusun program-program islami baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan pembiasaan. Sebagaimana menurut Imam Suprayogo, selain keteladanan dalam mengembangkan lingkungan sekolah berwawasan nilai-nilai Islam, juga dibutuhkan pembiasaan. Lebih lanjut Imam Suprayogo menjelaskan bahwa secara sosiologis, perilaku seseorang tidak lebih dari hasil pembiasaan saja. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan, misalnya dibiasakan mengucapkan salam tatkala bertemu maupun berpisah dengan orang lain, membaca *basmalah* sebelum makan dan mengakhirinya dengan membaca *hamdalah*, dibiasakan shalat berjama'ah, serta memperbanyak *silaturrahim*, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Menurut wakil kepala marasah bidang kurikulum menyampaikan bahwa integrasi pembelajaran PAI dalam mata pelajaran IPA ini sangat penting dan menjadi suatu kebutuhan mengingat bahwa selama ini pelajaran agama didapatkan oleh siswa hanya ketika mata pelajaran PAI yang memang fokus membahas keagamaan. Akan tetapi mata pelajaran PAI ini diajarkan hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu, ini sangat kurang sekali apalagi disekolah yang berbasis pesantren. Siswa sangat kurang sekali dengan muatan ajaran-ajaran Islam, sehingga Waka kurikulum berupaya untuk menerapkan dengan baik pengintegrasian nilai-nilai ajaran Islam dalam setiap mata pelajaran di SMA primaganda.

Mengembangkan konsep lingkungan sekolah berwawasan nilai-nilai islami atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Koentjaraningrat dalam Muhaimin mengatakan bahwa

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011).136

<sup>14</sup> Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*,6

strategi mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, dapat dilakukan dalam tiga tataran, yaitu:<sup>15</sup> (1) Tataran nilai yang dianut, (2) Tataran praktik keseharian, (3) Tataran simbol-simbol budaya.

Dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran IPA di SMA Primaganda Jombang dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari pola dan semangat kegiatan keagamaan di sekolah yang merupakan suatu perwujudan dari visi dan misi sekolah yang dilakukan melalui pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan.

## **B. Pelaksanaan Integrasi Pembelajaran IPA dan PAI di SMA Primaganda Jombang**

Integrasi pendidikan agama Islam dan sains adalah memadukan antara ilmu islam dengan sains. Pembelajaran integrasi Islam dan Sains berarti sebuah proses pengintegrasian materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi (sains). Dalam pandangan Guru ilmu pengetahuan alam, (IPA) bahwa pembelajaran yang ideal menurut konsep ajaran Islam adalah pembelajaran yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu pembelajaran yang memadukan dan menyatukan antara nilai-nilai keimanan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi istilah populernya keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK. Istilah ini konsepnya telah lama terdengar, tapi konteksnya masih jarang dilihat.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Berdasarkan ayat tersebut, dengan tegas Allah SWT menjanjikan kepada seseorang akan diangkat derajatnya, kehormatannya atau

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi...*,135

kemuliaannya, bila orang tersebut memiliki iman yang kuat dan ilmu pengetahuan yang hebat. Bahkan menurut ayat di atas, nilai keimanan merupakan prioritas utama sebelum ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seorang guru mengkolaborasikan nilai-nilai keimanan dengan ilmu pengetahuan, agar siswa sampai pada kesadaran bahwa semua ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah milik Allah SWT, hanya Allah SWT yang Maha Kuasa, Yang menciptakan semua yang ada di bumi dan yang ada di langit. Dengan demikian, maka guru sudah menerapkan model pembelajaran yang integral dan islami.

Ada lima hal yang dilakukan dalam upaya mengintegrasikan pembelajaran IPA dan PAI di SMA Primaganda. Pertama, penerapan integrasi pembelajaran IPA dan PAI dilakukan dengan senantiasa menyebut nama Allah dalam setiap menyampaikan materi. Mengingat Allah dalam setiap melihat ciptaan Allah merupakan sebuah bukti keimanan seseorang kepada Allah dengan terbiasa menyebut nama Allah pada saat penjelasan materi maka diharapkan dapat meningkatkan keimanan para siswa, sebagaimana firman Allah Al Anfal ayat 2-4 artinya: sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka. Dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal. Mereka mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian disisi tuhanya dan ampunan serta rizki (nikmat) yang mulia.<sup>16</sup>

Sangat jelas dalam ayat tersebut bahwa hati yang gemetar, senantiasa bertawakal, ditambahnya keyakinan saat diperdengarkan ayat-ayatNya merupakan suatu perasaan yang dapat diwujudkan dalam diri seorang muslim yang benar imannya. Merekapun mengokohkan keimanannya dengan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rizki yang dititipkan Allah padanya. Semua ini adalah bukti bahwa iman bukanlah semata-mata membenaran hati saja iman menuntut pula suatu pembuktian yang berwujud tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, (Jakarta: Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), 177

Pelaksanaan sholat, puasa, zakat, berbuat baik pada orang tua, tetangga, dan masyarakat adalah perwujudan dari iman dalam hati. Bahkan dalam hadits Rasulullah disebutkan bahwa semua amalan dalam Islam adalah bagian dari iman, baik amalan yang ringan maupun ibadah yang berat, sebagaimana hadis berikut ini: Iman itu terdiri dari tujuh puluh atau enam puluh bagian, yang paling tinggi adalah *laailaha illallah* dan yang paling rendah adalah menyingkirkan benda-benda yang membahayakan orang dijalan, dan malu juga bagian dari iman.<sup>17</sup>

Penerapan integrasi pembelajaran IPA dan PAI yang *kedua* yaitu dengan mengIntegrasikan pembelajaran IPA dengan Pendidikan Agama Islam, dengan cara mengkaitkan materi IPA yaitu biologi Fisika, dan Kimia dengan materi agama Islam, hal ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang ilmu penddika agama islam karena jika mengandalkan waktu jam pelajaran PAI saja tidak cukup untuk menyampaikan materi keagamaan yan begitu banyaknya, yaitu tiga jam alokasi waktu pembelajaran dalam setiap kelas ditingkat sekolah menengah atas (SMA)

Ketiga, penggunaan istilah Islam, penggunaan istilah Islam ini dalam rangka membiasakan para siswa untuk menyebutkan istilah-istilah islam dan menambah pengetahuan tentang istilah-istilah dalam Islam, sehingga para siswa diharapkan benar-benar mendalami ajaran-ajaran Islam. Keempat yaitu dengan mengaplikasikan atau contoh-contoh. Maksudnya adalah menerapkan materi keagamaan yang telah disesuaikan dengan materi ilmu pengetahuan alam, sehingga siswa siswa tidak hanya paham namun yang lenih penting dari itu adalah mengamalkan sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa yang termasuk orang yang beruntung diakhirat nanti adalah orang yang beriman, dan beramal shalih, karena ilmu dengan amal adalah satu-kesatuan, beda tapi tidak bisa dipisahkan.

Penerapan integrasi pembelajaran IPA dan PAI yang kelima yaitu dengan menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ilmu sehingga, ilmu pengetahuan alam ini untuk membuktikan kebenaran ajaran-ajaran Islam, sebagaimana yang diharapkan dari Integrasi adalah

---

<sup>17</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz I Bab Iman*, (Daar al Ihya al Kutub al Arabiyah, Indonesia, tth.), 36

antara pendidikan agama Islam dengan IPTEK bukan dipahami dengan memberikan materi pendidikan agama Islam yang diselingi dengan materi ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi yang dimaksudkan adalah adanya integrasi yang sebenarnya, sains atau ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah sebagai bukti kebenaran ajaran ajaran Islam. Sebab, di dunia yang demikian modern ini, peserta didik tidak mau hanya sekedar menerima secara dogmatis saja setiap materi pelajaran agama yang mereka terima. Secara kritis mereka juga mempertanyakan tentang materi pendidikan agama yang kita sampaikan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

### C. Kontribusi Integrasi Pembelajaran IPA dan PAI dalam Meningkatkan Komitmen Keagamaan Siswa di SMA Primaganda

Molloy berpendapat bahwa komitmen adalah kemauan yang kuat dari dalam diri seseorang dalam menyesuaikan perilaku sesuai dengan kebutuhan, baik prioritas terhadap diri sendiri maupun prioritas terhadap orang lain yang dapat diamati dari tingkah laku serta kegiatan sehari hari<sup>19</sup>. Tidak hanya itu, komitmen juga dapat diartikan sebagai bentuk penerimaan yang kuat terhadap diri sendiri dari tujuan dan prinsip yang dipercaya, keinginan untuk menjalankan kegiatan yang dipilih dengan hasrat yang tinggi sehingga mampu mempertahankan jalan yang dipilih, hal ini juga ditunjukkan dengan sikap yang bertanggung jawab dengan komitmen pribadi dengan tidak merugikan orang lain di sekitarnya<sup>20</sup>

Sedangkan Dister menjelaskan fungsi komitmen beragama bagi manusia berkaitan dengan agama. Fungsi tersebut diantaranya sebagai sarana mengatasi frustrasi, sarana menjaga keasusilaan serta tata tertib masyarakat, sarana memuaskan keinginan yang lebih serta sarana mengatasi ketakutan<sup>21</sup>. Glock

---

<sup>18</sup> Ramadhanita Mustika Sari, “Ambivalensi Integrasi Ilmu Agama Dan Sains: Studi Transformasi Konflik dan Konsensus Pengaruh Ilmu Agama terhadap Perkembangan IPTEK di Zaman “Annual International Conference an Islamic Studies (AICIS XII), (2013), 2042

<sup>19</sup> Andrea Molloy, *Redesign Your Life: Saatnya Merevolusi Hidup Anda* (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010), 30

<sup>20</sup> Sony Keraf, *Etika Tuntutan dan Relevansinya*. (Jakarta: Kanisius, 2008). 20

<sup>21</sup> Rofatina, Karyanta, N.A., & Satwika, P.A. *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB C YPSLB Kerten Surakarta*. Jurnal Wacana, 8 (2), (2016). 10.

dan Stark juga memaparkan aspek-aspek dari komitmen beragama. Konsep yang tersebut merupakan teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian psikologi agama.

Meningkatkan komitmen keagamaan siswa kepala SMA Primaganda berusaha untuk mengintegrasikan pembelajaran IPA dengan PAI. Ada empat bidang kontribusi integrasi pembelajaran IPA dan PAI dalam meningkatkan komitmen keagamaan siswa yaitu kontribusi komitmen keagamaan dalam bidang Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Integrasi pembelajaran IPA dan PAI dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan komitmen keagamaan bidang akidah akhlak. Penanaman akidah akhlak dalam integrasi ini adalah dalam upaya menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Tujuan dari akidah akhlak adalah untuk menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT . Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>22</sup>

Selanjutnya adalah dalam bidang quran hadis, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ayat-ayat alquran maupun hadis yang telah diintegrasikan dengan pembelajaran IPA, sehingga siswa meyakini betul kebenaran ajaran-ajaran islam dengan dibuktikan dengan ilmu pengetahuan alam, menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber kebenaran ajaran Islam.

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 20-21

Secara substansial pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai kitab suci Al-Qur'an, mempelajari dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Bidang Fikih integrasi pembelajaran IPA dan PAI berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam ilmu Fikih, meskipun IPA bukan termasuk pelajaran agama namun berusaha mengintegrasikan ilmu Fikih didalam materi IPA yang relevan yang ada kaitanya antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu Fikih.

Integrasi pembelajaran IPA dan PAI dalam meningkatkan komitmen dalam bidang sejarah kebudayaan Islam, harapannya adalah agar siswa dapat mengetahui terkait dengan perkembangan sejarah Islam, sebab pengetahuan sejarah ini sangat penting bagi siswa, dalam bidang ilmu pengetahuan alam siswa sangat dibutuhkan untuk mengetahui ilmuwan-ilmuwan muslim yang ahli dalam bidang sains, sehingga siswa merasa bersemangat untuk belajar ilmu pengetahuan alam dan agama. Sehingga siswa tidak menganggap adanya dikotomi antara ilmu umum dengan agama karena semua ilmu sebetulnya adalah pemberian dari Allah untuk kita pelajari.

Muhammad Fethullah Gulen atau yang sering dipanggil dengan sebutan Hocaefendi, adalah salah satu diantara beberapa tokoh Islam di dunia yang berasal dari Turki dan sangat peduli dengan pendidikan Islam serta menjadi tokoh yang berpengaruh didunia, khususnya di tempat kelahirannya sendiri. Muhammad Fethullah Gulen berusaha mendamaikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern dan ilmu pengetahuan. Ia berpendapat bahwa kita perlu menjelaskan Islam melalui sains dan fakta ilmiah agar kita dapat berargumentasi dengan orang-orang kaum materialistis dan anti-religius yang berusaha menggunakan sains untuk menentang agama dan menganggap ide-ide mereka lebih prestis dari pada seharusnya.

Muhammad Fethullah Gulen pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya

sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek. Menurut Gulen pendidikan Islam merupakan pendidikan holistik, menyeluruh dan tidak terpisah antara ilmu agama dan ilmu umum yang bertujuan untuk memperkaya pemikiran spiritual dan kritis baik bagi laki-laki maupun perempuan serta dengan harapan mampu mempengaruhi perkembangan moral seseorang ke arah yang lebih baik.<sup>23</sup>

## KESIMPULAN

Upaya integrasi pembelajaran IPA dan PAI di SMA Primagnda Jombang yang dilakukan dengan a) Peneladanan dari kepala sekolah dan para guru, b) Penterjemahan visi dan misi madrasah yang berwawasan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pembelajaran, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstra kurikuler, c) Pelaksanaan program-program pembiasaan dalam kedisiplinan kebersihan, serta kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti gerakan shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, d) Pengintegrasian nilai-nilai ajaran Islam pada mata pelajaran. Penerapan integrasi pembelajaran IPA dan PAI di SMA Primaganda dilakukan dengan lima hal yaitu dengan senantiasa menyebut asma Allah, mengintegrasikan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, penggunaan istilah Islam, aplikasi atau contoh-contoh, dan menyisipkan ayat atau hadits yang saling berkaitan. Kontribusi integrasi pembelajaran IPA dan PAI dalam upaya meningkatkan komitmen keagamaan siswa di SMA Primaganda Ada empat kontribusi integrasi pembelajaran IPA dan PAI dalam meningkatkan komitmen keagamaan siswa di SMA Primaganda yaitu kontribusi dalam bidang Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

---

<sup>23</sup> Tarif Khalidi, *Classical Arab Islam: The Culture and Heritage of the Golden Age* (Princeton,1985), 57



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abiding, Bagir Zainal, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, Bandung: Mizan Pustaka, 2010
- Achour, M., et al. *The Role of Religiosity As A Coping Strategy in Coping with Work Family Conflict: The Case of Malaysian Women in Academia*. International Journal of Social and Humanity. 1(1), (2011). 83.
- Bawani, Imam. *Segi-segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ihlas, 1987
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Sosial*.Cet. I; Erlangga, 2001
- Fethullah Gulen, Muhammad, *Understanding and Belief: The Essentials of Islamic Faith* Izmir: Kaynak, 1997
- Halim Soebahar, Abd, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (alai Pustaka, Jakarta, 2007
- Keraf, Sony, *Etika Tuntutan dan Relevansinya*. Jakarta: Kanisius, 2008
- Khalidi, Tarif, *Classical Arab Islam: The Culture and Heritage of the Golden Age*, Princeton, 1985
- Madjid.Nur Cholis, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Paramadina, 1997.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Molloy, Andrea, *Redesign Your Life: Saatnya Merevolusi Hidup Anda*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Muspiroh, Novianti, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

- Nasekun, Muh. *"Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS Sejarah di Kelas VIII MTs Ma'arif Wadas Kandungan Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015"*, Tesis pada Sekolah Pascasarjana IAIN Salatiga, Salatiga: 2015
- Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2007
- Ramli, M Integrasi pendidikan Agama islam ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin, *Ittibad Jurnal Kopertais Wilayah XL Kalimantan*, 11, 2011
- Rofatina, Karyanta, N.A., & Satwika, P.A. *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Tunagrahita di SLB C YPSLB Kerten Surakarta*. *Jurnal Wacana*, 8 (2), 2016
- Ronald Alan Lukens Bull. *A Peaceful Jihad Javanese Education and Religion Identity Constriction*, Michigan: Arizona State University, 1997
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 14; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprayogo, Imam, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang: Aditya Media dan UIN Malang Press, 2004
- Syuhud, A. Fatih, *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Smart dan Pekerja Keras* Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2011
- Triaanto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren* Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Wiriatmaja, Rociathi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya, 2007
- Y. Amir, & Lesmawati, *Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda? .* 2016
- Zullig, K. J., Ward, R. M., & Horn, T. *The Association Between Perceived Spirituality, Religiosity, And Life Satisfaction: The Mediating Role Of Self-Rated Health. Social Indicators Research*, 79(2), 2006